

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang terus melaksanakan pembangunan nasional di berbagai bidang untuk kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Koperasi menjadi salah satu badan usaha untuk melaksanakan pembangunan nasional. Perkoperasian di Indonesia memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut didasarkan pada pengelolaan sumber daya dengan prinsip gotong royong atau kerjasama antar anggota untuk mendukung pembangunan nasional melalui sumber daya manusia yang berkualitas.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat merupakan sektor ekonomi yang sangat penting, karena selain sebagai lembaga ekonomi yang menunjang program pemerintah dalam peningkatan pendapatan masyarakat juga sebagai lembaga yang berdasar pada asas kekeluargaan. Maksudnya, koperasi diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, memperkuat solidaritas antar anggota dan memperoleh manfaat ekonomi yang optimal bagi anggota koperasi. Koperasi juga perlu menjalankan fungsi sosialnya, sebagai tempat usaha bersama untuk menolong anggota secara bertanggung jawab (Sugiyanto 2020). Hal tersebut sesuai dengan definisi koperasi menurut Mohammad Hatta yaitu Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya

dengan ongkos yang semurah murahnya itulah yang dituju, pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan. (Subandi, 2010:18)

Berdasarkan jenis usahanya koperasi dibagi menjadi empat jenis usaha yang diantaranya koperasi produksi, koperasi konsumen, koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung usaha simpanan anggota dan melayani pinjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapat imbalan jasa simpanan dan bagi peminjam akan dikenakan jasa pinjaman. Kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh dan untuk anggota” (Arifin Sitio 2001). Koperasi Simpan Pinjam terdiri dari anggota yang aktif dan memiliki hak serta kewajiban dalam operasional koperasi. Anggota biasanya adalah individu atau kelompok yang memiliki kebutuhan akan pembiayaan untuk usaha atau konsumsi.

Koperasi Simpan Pinjam sedang menghadapi tantangan baru setelah terjadinya *pandemic covid-19*. Pembatasan pergerakan dan protokol kesehatan selama pandemi mempengaruhi operasional Koperasi Simpan Pinjam. Keterbatasan akses fisik juga dapat menghambat anggota yang ingin melakukan transaksi atau mengajukan pinjaman. Beberapa koperasi harus mengurangi jam operasional, mengurangi jumlah staf dan mengalihkan layanan secara *online*. Untuk menghadapi hal tersebut koperasi seharusnya melakukan penyesuaian strategi, salah satunya dengan cara mengimplementasikan layanan teknologi informasi untuk memudahkan transaksi dan pinjaman jarak jauh.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat merupakan salah satu tantangan baru yang dihadapi koperasi saat ini. Teknologi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang bisnis dan ekonomi (Agung Adriyana et al., 2022). Masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dan dapat dengan cepat menyelesaikan banyak masalah yang ada. Terjadinya berbagai perubahan dalam setiap kehidupan di satu sisi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, di sisi lain perubahan tersebut mendorong manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Teknologi saat ini berkembang lebih cepat, karena teknologi yang memungkinkan koneksi *online* tanpa mengenal waktu dan tempat. Hal tersebut juga berlaku untuk bisnis yang membutuhkan kecepatan untuk melakukan semua aktivitasnya dengan baik, efektif dan efisien. Dan yang dapat mendukung proses penerapan teknologi secara penuh itu ada pada digitalisasi.

Menurut McGrath (2010) transformasi digital dapat diartikan sebagai integrasi teknologi digital kedalam semua aspek dan operasi organisasi yang pada gilirannya mengarah pada perubahan infrastruktur dalam cara organisasi dioperasikan dan memberikan nilai kepada pelanggannya. Proses ini bisa terjadi dengan adanya digitisasi. Digitisasi adalah sebuah proses konversi dari analog ke digital. Tidak sedikit badan usaha yang berjalan saat ini masih kurang memperhatikan aspek digitalisasi pada proses kerjanya, termasuk Koperasi. maka tidak heran apabila dalam perkembangan menjadi terhambat karena tidak dapat bersaing dengan badan usaha lain yang sudah menggunakan sistem digital dalam proses kerjanya.

Koperasi diharapkan dapat bergerak secara dinamis dan mengakselerasi gerak badan usaha koperasi. Adanya digitalisasi koperasi memiliki tujuan untuk kemudahan dan keamanan dalam melakukan transaksi dengan koperasi. Selain itu, upaya digitalisasi koperasi diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan koperasi. Dengan adanya digitalisasi, koperasi mampu mengembangkan skala usahanya sehingga perekonomian masyarakat secara umumnya dan anggota secara khususnya dapat lebih dimaksimalkan. Untuk mendukung penerapan digitalisasi tersebut dapat didorong melalui kompetensi sumber daya manusia.

Kompetensi sumber daya manusia merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam suatu organisasi. Kompetensi sumber daya manusia berperan penting dalam kesuksesan organisasi, termasuk koperasi. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang relevan dengan pekerjaan atau peran yang diemban sangat penting. Ini mencakup pemahaman tentang bidang usaha koperasi, keahlian teknis, keterampilan komunikasi dan lainnya. Melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja, individu dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang-bidang ini. Maka dalam hal ini kompetensi dari pengurus, pengawas dan karyawan perlu menjadi perhatian lebih.

Kompetensi dinilai sangat penting untuk meningkatkan kinerja pegawai yang ada pada suatu perusahaan atau unit bisnis sehingga proses perbaikan sistem yang ada dapat dilakukan dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini koperasi termasuk pelaku ekonomi yang tertinggal secara teknologi. Sementara transformasi digital sudah perlu

dilakukan untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini yang hampir semua kalangan menggunakan internet (Agung Adriyana et al., 2022).

Kondisi seperti ini juga yang dialami oleh koperasi di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Nitikan Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan serta tugasnya sehari-hari membutuhkan peran sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang digitalisasi. Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Nitikan Yogyakarta mempunyai Hak Badan Hukum No. 14/KD/AD/X2003. Beralamat di Jalan Nitikan Baru 35 Sorosutan Umbul Harjo. Yogyakarta. Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Nitikan merupakan koperasi simpan pinjam.

Keterbatasan KSP Mandiri Nitikan dalam menguasai ilmu dan teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan koperasi salah satunya disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang berkompeten dalam bidang tersebut dan tidak semua sumber daya manusianya menguasai teknologi, sehingga koperasi tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi maka koperasi merasa tertinggal dari badan usaha lainnya. Keterbatasan tersebut dikarenakan tidak semua sumber daya manusia menguasai teknologi dan keterbatasan infrastruktur juga berpengaruh terhadap kompetensi sumber daya manusia. Fasilitas fisik yang memadai seperti bangunan, ruang kerja, peralatan, perangkat keras komputer dan teknologi yang diperlukan dapat membantu meningkatkan kompetensi. Infrastruktur yang baik memungkinkan koperasi untuk menjalankan operasional dengan efisien dan efektif, memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antar anggota dan staf, serta mendukung

pengembangan keterampilan teknis yang diperlukan. Fasilitas yang menyediakan akses yang mudah dan memadai ke sumber daya sangat penting, seperti sumber daya finansial, bahan baku, program komputerisasi, teknologi dan informasi, dapat membantu meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia Koperasi. Dengan memiliki akses yang memadai, koperasi dapat mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang lebih baik, mengoptimalkan proses operasional, dan meningkatkan inovasi.

Nilai dan manfaat digitalisasi dalam kegiatan koperasi berfokus pada apakah fungsi sistem yang digunakan oleh koperasi cukup efektif untuk memberikan nilai tambah kepada anggota dalam aliran layanan. Produk teknologi informasi, khususnya *software* dan aplikasinya, berperan penting di sini. Implementasi digitalisasi perkoperasian sebenarnya merupakan bagian dari Program Pembaharuan Koperasi Menyeluruh atau Pembinaan Koperasi yang digagas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Reformasi koperasi meliputi pembangunan kembali koperasi, reorientasi koperasi dan pengembangan koperasi dengan tujuan membangun koperasi yang berkualitas.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki mengatakan, “Koperasi yang masuk dalam ekosistem digital masih sangat rendah, baru sekitar 906 koperasi atau 0,73% dari 123 ribu koperasi aktif. Karena itu, transformasi digital koperasi harus dipercepat sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Saat ini menjadi momentum modernisasi koperasi, momentum untuk mensejajarkan

koperasi dengan badan usaha lainnya, momentum untuk menjadikan koperasi sebagai pilihan rasional untuk kesejahteraan masyarakat.”(Kompas,20-11- 2022).

Pengelola KSP Mandiri Nitikan sendiri di antaranya Pengurus, Pengawas dan Pengelola harian atau karyawan, di KSP Mandiri Nitikan Pengurus terdiri dari enam orang. Tiga orang Pengawas dan tujuh orang pengelola harian yang di dalamnya terdapat satu orang Manajer. Pada pelaksanaan manajerial sehari-hari di KSP Mandiri Nitikan pengurus menjadi penanggung jawab yang menjalankan aktivitas perkoperasian Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Nitikan Yogyakarta. Setiap karyawan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Melihat dari tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan dengan latar belakang karyawan yang berbeda membuat adanya perbedaan dalam segi kompetensi dari setiap karyawan. Selain itu, ada indikasi lain yaitu kurangnya kompetensi dan tidak meratanya kompetensi yang dimiliki oleh karyawan seperti pendidikan dan pelatihan tidak dihadiri oleh seluruh pengurus dan karyawan akan tetapi hanya beberapa orang saja yang mengikutinya. Anggota yang tergabung dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Nitikan Yogyakarta ini sesuai dengan Anggaran Dasar KSP Mandiri Nitikan Yogyakarta adalah masyarakat umum yang berdomisili di Kota Yogyakarta juga telah memenuhi syarat dan ketentuan sebagai anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Nitikan Yogyakarta.

**Tabel 1.1 Pencapaian Omzet Pinjaman KSP Mandiri Nitikan Tahun
2018 – 2022**

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2018	819	4.500.000.000	6.131.400.00	136,25
2019	825	4.800.000.000	5.683.000.000	118,40
2020	826	6.200.000.000	4.140.750.000	66,79
2021	784	5.050.363.332	2.967.800.000	58,76
2022	767	3.500.000.000	2.936.250.000	83,90

Laporan RAT KSP Mandiri Nitikan Tahun 2018 – 2019

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah anggota KSP Mandiri Nitikan dapat dikatakan banyak. Apabila dibandingkan dengan jumlah pengelola yang disebutkan sebelumnya yang berjumlah 7 orang Karyawan, 6 orang Pengurus dan 3 orang Pengawas. Seharusnya hal tersebut dijadikan sebuah perhatian lebih dalam segi efektivitas dan efisiensinya, di mana dengan jumlah pengelola yang relatif kurang mencukupi tersebut harus mampu mengelola kesejahteraan anggotanya yang terbilang banyak. Salah satu aspek mendasar yang perlu diperhatikan ada pada pelayanan responsif dari Pengurus kepada anggota Pengelola Koperasi masih belum dapat dikatakan optimal karena pelayanan yang diberikan kepada anggota masih sering mengalami kendala seperti, karyawan sering merasa kewalahan dalam pencatatan transaksi dan administrasi, proses pencatatan yang manual menggunakan buku sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan sering tidak hadirnya karyawan. Seringnya karyawan yang tidak hadir membuat pelayanan terhadap anggota kerap terhambat yang mengakibatkan karyawan lainnya yang memiliki tugas berbeda harus

menggantikannya dalam melayani transaksi anggota sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses penulisan transaksi anggota.

Banyaknya proses pencatatan transaksi dan administrasi secara manual tersebut dikarenakan KSP Mandiri Nitikan masih menggunakan sistem bunga jasa harian yang setiap harinya berubah, sehingga hal tersebut menghambat proses digitalisasi yang akan di terapkan. Melihat hal tersebut Koperasi sudah seharusnya diadakan transformasi ke media digital agar mempermudah segala bentuk pencatatan dan pemberian informasi yang efektif.

KSP Mandiri Nitikan memang sudah mengupayakan dan berencana segala proses transaksi dilakukan secara digital. Dilihat dari pemahaman serta pengetahuan Pengurus dan Pengawas Koperasi dapat dikatakan rendah karena dikelola oleh orang belum menguasai bidang digitalisasi. Sedangkan untuk pemahaman dan pengetahuan karyawan dapat dikatakan cukup. Namun jika dilihat dari komitmen Sumber Daya Manusianya untuk melakukan segala kegiatan koperasi secara digital dapat dikatakan tinggi. Hal tersebut juga sesuai dengan permintaan anggota koperasi pada laporan RAT yang meminta KSP Mandiri Nitikan untuk segera dilakukan digitalisasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kesiapan Program Digitalisasi (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Nitikan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian maka masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi Pengurus, Pengawas dan Karyawan dalam bidang digitalisasi di KSP Mandiri Nitikan Yogyakarta.
2. Bagaimana kesiapan koperasi dalam mengimplementasikan digitalisasi di KSP Mandiri Nitikan Yogyakarta.
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan digitalisasi di KSP Mandiri Nitikan Yogyakarta.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kompetensi sumber daya manusia dalam bidang digitalisasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh kejelasan tentang bagaimana:

1. Kompetensi pengurus, pengawas, manajer dan karyawan dalam bidang digitalisasi di KSP Mandiri Nitikan Yogyakarta.
2. Kesiapan koperasi dalam mengimplementasikan teknologi digitalisasi.

3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan digitalisasi di KSP Mandiri Nitikan Yogyakarta.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan koperasi pada umumnya, serta pada khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dalam analisis kompetensi sumber daya manusia terhadap digitalisasi koperasi.

Melalui pengetahuan mengenai pemberian kompetensi sumber daya manusia dengan rencana digitalisasi koperasi di Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Nitikan Yogyakarta diharapkan dapat melengkapi, membuktikan dan mendukung mengenai teori teori yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia serta Manajemen Koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi KSP Mandiri Nitikan Yogyakarta, baik bagi pengurus, pengawas, karyawan, serta anggota dan semua pihak yang terlibat, juga sebagai bahan informasi untuk mengetahui seberapa baiknya kompetensi sumber daya manusia di KSP Mandiri Nitikan Yogyakarta